

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Curriculum Vitae*

NADHIFA HUMAIRA

+6285825195176 | nadhifhum@gmail.com | www.linkedin.com/in/nadhifahumaira

Tangerang Selatan

Actively taking roles in public relations field. I'm eager to learn, ambitious, creative, and have a good multitasking capability. I'm passionate at campaign planning, content writing, and social media management.

Work Experiences

Marketing Universitas Pembangunan Jaya – South Tangerang <i>Social Media Intern</i>	Jan 2022 - Apr 2022
<ul style="list-style-type: none">Disseminating information and promotions related to Universitas Pembangunan Jaya on social media.Building the engagement on social media owned by Universitas Pembangunan Jaya.	
BeritaSatu Media Holdings – Jakarta <i>Social Media Intern</i>	Jun 2022 – Sep 2022
<ul style="list-style-type: none">Manage social media account of BeritaSatu Media HoldingsCreate and published news content on Facebook, Instagram and TwitterBuild engagement on BeritaSatu's Instagram pageManaging content promotion & partnership on BeritaSatu's social media	
Brilio – Jakarta <i>Creator Brilio</i> Freelance/Contributor Content Writer	Nov 2020
<ul style="list-style-type: none">Published content articles as a contributor writer at Brilio.netManage the creative writingAlready create 3 articlesAchieved 2.203 PageviewsKeep updated on the trendsResearch and ensure using the right keywords and SEO	

Education Level

Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan <i>Bachelor Degree in Communication Science</i>	Aug 2019 - Present
The University of Edinburgh - United Kingdom <i>Certificate in Philosophy and the Sciences: Introduction to the Philosophy of Cognitive Sciences, 95.00/100.00</i>	Aug 2020 - Sep 2020

Organisational Experience

Careereers Virtual Job Fair 2022 - Tangerang Selatan <i>Business Development Staff</i>	Feb 2022 – May 2022
<ul style="list-style-type: none">Sponsorship Staff in Business Development Division.Research and gather data on potential companies for sponsorship.Make a listing of sponsorship packages as barter values to companies as sponsors.Approach negotiates, and close deals with potential sponsors.Fostering and maintaining strong relationships and communicate with sponsors clearly.Ensure agreements (MOU) between both parties for all required information such as logo, teaser, and banner are complete.Managed do sponsorship agreements with 3 companies for the event Careereers Virtual Job Fair 2022	
PRIMA Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan <i>Marketing and Social Media Staff</i>	Apr 2021 - Jan 2022
<ul style="list-style-type: none">Responsible as a PIC of Marketing TeamManaged a team of 2.Planning and creating social media content for InstagramOrganizing dan compiling database of all student registration data for around 650 students.Act as university representative in disseminating information about orientation event for new studentsEnsure clear communication and good relationship between campus, parents, and students.	


Skills, Achievements & Other Experience

- Soft Skills** (2022): Creative, Teamwork, Leadership, Public Speaking, Time Management
- Hard Skills** (2022): Copywriting, Content writing, Campaign Management, Canva, Microsoft Office, Video Editing
- Competitions** (2021): Kemah Budaya Kaum Muda (Selected proposal to compete in regional scope)

Lampiran 2. Sertifikat Complete (Latihan Dasar Kepemimpinan)



Lampiran 3. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi/TA

	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-1/03/SOP-28/F-02
		No. 11.03.01


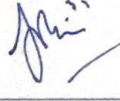
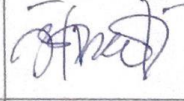
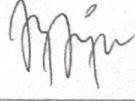
Nama Mahasiswa : Nadhifa Humaira
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041053
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Penggambaran Female Masculinity Dalam Film The Woman King (Analisis Isi Kualitatif Bentuk Female Masculinity pada Karakter Nansca dalam Film The Woman King)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.


Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	0302047605	Tenaga Pendidik
2	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	0329088305	Asisten Ahli

Tangerang Selatan, 06 April 2023

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	Menerima,
			
Naurissa Biasini, M.I.Kom Koordinator Skripsi/TA	Naurissa Biasini, M.I.Kom Kaprodi	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom Dosen Pembimbing 1	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si Dosen Pembimbing 2

Lampiran 4. Formulir Pengajuan Skripsi/TA


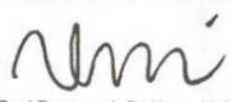
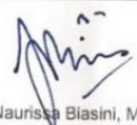
 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Rekam

Nama Mahasiswa : Nadhifa Humaira
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041053
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Penggambaran *Female Masculinity* Dalam Film *The Woman King*
 (disusun dalam kalimat : (Analisis Isi Kualitatif Bentuk *Female Masculinity* Pada Karakter
 singkat, padat, jelas dan Nanisca Dalam Film *The Woman King*)
 menarik minat pembaca)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)		
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)		
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan		

Tangerang Selatan, ...10 Maret 2023.....

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
 (Nadhifa Humaira)	 (Reni Dyanasari, S.I.Kom., M.Si.)	 (Naurissa Biasini, M.I.Kom)
Mahasiswa	Dosen PA	Kaprodi

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

Lampiran 5. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi/TA

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Nadhifa Humaira

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041053

Judul Skripsi/TA : Penggambaran *Female Masculinity* Dalam Film *The Woman King* (Analisis Isi Kualitatif Bentuk *Female Masculinity* pada Karakter Nanisca dalam Film *The Woman King*)

Dosen Pembimbing : 1. Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom
2. Ratna Puspita, S.SOS, M.Si

: 1. _____ JAD : _____

Dosen Penguji : 2. _____ JAD : _____

: 3. _____ JAD : _____

Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Koordinator Skripsi/TA	Kaprod
Nadhifa Humaira	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.

Lampiran 6. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2019041053	Nama Mahasiswa	NADHIFA HUMAIRA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	4 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	PENGGAMBARAN FEMALE MASCULINITY DALAM FILM THE WOMAN KING (Analisis Isi Kualitatif Bentuk Female Masculinity Pada Karakter Nanisca Dalam Film The Woman King)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Dijetujui	Aksi
1	8 Februari 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review progress Bab 1 dan draft Bab 2	✓	
1	3 Maret 2023	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si.	Review Bab I dengan Dosen Pembimbing 2	✓	
2	22 Februari 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review Bab 2 dan draft Bab 3	✓	
2	1 Maret 2023	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si.	Review Bab II dengan Dosen Pembimbing 2	✓	
3	6 Maret 2023	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si.	Review Bab I - III dengan Dosen Pembimbing 2	✓	
3	8 Maret 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review progress bab I - III	✓	
4	13 Maret 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review revisi Bab 1-3	✓	
4	8 Maret 2023	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si.	Review Revisi Bab I - III dengan Dosen Pembimbing 2	✓	
5	6 April 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review hasil revisi dari saran penguji	✓	
5	6 April 2023	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si.	Tanda Tangan Form Persetujuan Penulisan Skripsi	✓	
6	20 April 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi bab 1-3 dan Progress Bab 4	✓	
6	23 Mei 2023	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si.	Progress Bab 4 dengan Dosen Pembimbing 2	✓	
7	23 Mei 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Sistematika penulisan Bab 4	✓	
8	3 Juni 2023	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Terakhir Skripsi	✓	

Lampiran 7. Coding Sheet

Coder 1: Nadhifa Humaira

Coder 2: Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos, M.I.

Bentuk Female Masculinity

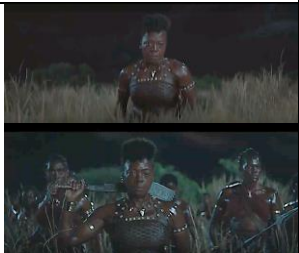
1. Butch Realness: 25 Scene (2.488 detik)
2. Femme Pretender: 7 Scene (642 detik)
3. Male Mimicry: 27 Scene (3.074 detik)
4. Fag Drag: - Scene
5. Denaturalize Masculinity: 3 Scene (146 detik)


Total keseluruhan Scene dalam film The Woman King: 90 Scene




Total Scene yang menunjukkan bentuk-bentuk female masculinity: 62 Scene



Total durasi Scene yang menggambarkan female masculinity: 106 menit


Lampiran 7. Coding Sheet


No	Visual	Narasi	Durasi	Kategori	Indikator	Bentuk	Coder (✓)	
							Coder 1	Coder 2
1.	 <p>(Group shot Nanisca muncul dari persembunyian dan memikul senjatanya)</p>	[Nanisca memimpin pasukan prajurit dalam menyelamatkan sandera]	02:26 - 03:04 (38 detiK)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nanisca yang menunjukkan penampilan perempuan yang maskulin dan dapat memenuhi kriteria sebagai laki-laki yang kuat, berotot dan berbeda kekar. Adanya bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan	✓	✓



						pada ekspresi wajah yang marah. Nanisca menunjukkan dominasi dan kendali sebagai perempuan yang maskulin		
2.	 <p>[Group shot Nanisca berteriak sambil mengangkat senjata]</p>	Nanisca: “Hoh! Ya!”	02:26 - 03:04 (38 detik)	Female Masculinity	Male Mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dari keterampilan menggunakan senjata dan sikap agresif dengan kekerasan dan pembunuhan dalam memimpin dan melawan musuh. Aspek verbal: Nanisca berbicara dengan nada tinggi dan berteriak pada prajuritnya sebagai tanda perintahnya sebagai pemimpin	✓	✓

						in untuk mulai menyerang.		
3.	 <p>(Medium shot Nanisca melawan musuh)</p>		04:15 - 04:50 (35 detik)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nanisca terlihat maskulin dan jantan dari bentuk tubuh yang gagah dan berotot memperlihatkan kekuatannya sebagai pemimpin dalam menghadapi musuh.	✓	✓
4.	 <p>(Medium close up shot Nanisca mengangkat jejak musuh dengan senjatanya)</p>  <p>(Medium shot Nanisca dan Amenza mengamati jejak musuh)</p>	Nanisca: "Kuda, itu artinya tentara Oyo.	05:23 - 06:34 (71 detik / 1 menit 11 detik)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek Nonverbal: Nanisca menampilkan dirinya yang berotot dan memiliki badan yang besar sehingga membuat dirinya kuat dan tangguh. Aspek verbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dari pemilihan kata yang singkat	✓	✓

						dan jelas pada intinya yang langsung mengetahui jejak musuh.		
5.	 <p>(Medium shot Nansica yang sedang menghampiri salah satu tawanan)</p>  <p>(Close up shot Nansica memberi tugas dan keinginannya pada salah satu prajurit)</p>	<p>Izogie: “Migano n, para tahanan siap berbaris.” Nansica: “Bawakan aku prajurit yang lebih kuat.”</p>	05.23 - 06.34 (71 detik / 1 menit 11 detik)	Female Masculinity	Male Mimicry	<p>Aspek verbal: Nansica sebagai perempuan menunjukkan sikap maskulinnya yang terlihat dari cara berbicara yang tegas sehingga dapat mengontrol dan mendominasi para prajurit sebagai pemimpin.</p> <p>Aspek nonverbal: cara berjalan, Nansica berjalan seperti laki-laki maskulin dengan tegak, langkah yang besar, dan percaya diri. Menunjukkan adanya wibawa</p>	✓	✓


						dirinya sebagai pemimpin.		
6.	 <p>(Long shot Nansca berjalan bersama pasukan memasuki Kerajaan Dahomey</p>	[Nansca berjalan dengan gagah dengan dilengkapi aksesoris dan pakaian untuk perang]	08:06 - 09:35 (89 detik/1:29)	Female Masculinity	Denaturalize masculinity	Aspek nonverbal: Nansca ditampilkan dengan penampilan yang terlihat maskulin dan berbeda dengan prajurit lainnya. Nansca memakai model baju yang dibuat dengan <i>theatrical</i> dan dilengkapi dengan aksesoris seperti kalung dan gelang pada lengan atas. Selain itu, Nansca menunjukkan sikap yang maskulin yaitu dari cara berjalan dengan gagah menunjukkan maskulinitasnya dalam memimpin pasukan.	✓	✓


7.	 <p>(Two shot Nansica dan Amenza berjalan beriringan melewati rakyat Dahomey)</p>	<p>Amenza: “Nansica, ini kemenangan. Mereka di sini untukmu.” Nansica: “Mereka tidak tahu kejahatan akan datang.” Amenza: “Mereka tahu kau akan melindungi mereka.” Nansica: “akum au berbicara dengan raja.” Tanonu: “Dia hanya menemui istrinya hari ini.” Nansica: “Bilang padanya, aku akan menunggu.”</p>	08:06 - 09:35 (89 detik/1:29)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nansica menunjukkan maskulinitasnya dari bentuk tubuh yang gagah dan berotot dibandingkan prajurit lainnya. Dalam hal ini, Nansica dapat lebih mudah dianggap sebagai laki-laki karena tampilan tubuhnya yang kuat secara natural. Aspek verbal: Maskulinitas dalam Nansica ditunjukkan dari pemilihan kata yang cenderung menganggap remeh ketidaktahuan rakyat Dahomey dalam menyambut dirinya dan pasukannya.	✓	✓
----	--	---	-------------------------------	-----------------------	----------------	---	---	---



						Dalam berbicara Nanisca juga singkat dan jelas pada intinya saat ingin menemui Raja.		
8.	 <p>(Long shot Pertemuan jajaran penting Kerajaan Dahomey)</p>  <p>(Close up Nanisca memberikan pendapat tentang perdagangan budak kepada Raja)</p>	<p>Raja Ghezo: "Migan, kita sudah diinjak Oyo sejak zaman ayahku, apa kau tidak lelah? Karena kita takut akan kekuatan mereka." Migan: "Rajaku, negara mereka lebih besar dari kita dengan kuda dan lebih banyak senjata. Kita perlu waktu merencanakan dan mempersiapkan pasukan." Nanisca: "Agojie sudah siap." Migan: "Berapa banyak yang kau kalahkan dalam pertempuran terakhir melawan"</p>	15:24 – 18:06 (162 detik/2:42)	Female Masculinity	Male mimicry	<p>Aspek verbal: Nanisca menunjukkan sikap maskulin terlihat dari aspek verbal yaitu cara berbicara dengan intonasi tegas, percaya diri dan berani menyampaikan pendapat dan mendominasi dalam menentang perdagangan budak.</p> <p>Aspek nonverbal: ditunjukkan dari cara duduk Nanisca dengan kaki terbuka dan dari raut wajah</p>	✓	✓


		<p>mahi yang rendah ini? Rajaku, saya dengan dari jenderal baru, serang terakhir ini adalah derak pedang. Tak ada lagi.”</p> <p>Woman: “aku setuju, Dahomey telah makmur dalam damai dan Oyo juga.”</p> <p>Nanisca: “Perdagangan budak adalah alasan kita makmur. Tapi berapa harganya ? Ini racun yang perlahan membunuh kita dan orang Eropa tahu ini. Mereka datang ke tanah kita untuk kargo manusia.”</p> <p>Man: “Mereka datang untuk perdagangan, kita jual yang mereka mau.”</p>				yang serius berusaha menunjukkan kendali dan kekuatannya sebagai perempuan maskulin.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--



		<p>Nanisca: “kenapa kita harus tawarkan tawanan kita? Untuk senjata? Untuk menangk ap lebih banyak orang demi membeli lebih banyak senjata?”</p> <p>Amenza: “Ini lingkaran hitam yang tidak ada ujungnya, bukan begini caranya. Arwah sudah berbicara, Ifa mencari cahaya.”</p> <p>Woman: “jadi apa saranmu, Nanisca?”</p> <p>Nanisca: “Kita punya hal lain untuk dijual, emas, minyak kelapa sawit. Kita bisa melipatgandakan panen.”</p> <p>Shante: “Dia mau menjadikan kita bangsa petani.”</p> <p>Nanisca: “Aku mau Dahomey bertahan!”</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--



9.	 <p>(Group shot Nanisca menyambut prajurit Agojie yang baru bersama dengan Izogie dan Amenza)</p>	<p>[Nanisca memberikan perkenalan dan peraturan pada calon prajurit yang akan bergabung] Nanisca: "kita tak bersuami, kita tidak akan melahirkan anak. Wanita Mahi, tidak ada bahaya yang datang ke kalian untuk dosa para laki-laki,</p>	18:07 - 20:03 (116 detik/1:56)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nanisca terlihat maskulin dari bentuk tubuh yang besar dan otot yang kuat. Selain itu, terlihat dari postur tubuhnya saat berdiri yang tegak dengan tangan yang diletakkan pada tempat menaruh senjata menunjukkan kekuatan dan kekuasaan yang dimilikinya sebagai pemimpin yang maskulin sehingga menjadikan dirinya terlihat seperti laki-laki. Aspek verbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dengan	✓	✓
----	--	--	--------------------------------	--------------------	----------------	---	---	---


						percakapan yang cenderung menganggap Perempuan yang tergabung pada Agojie lebih kuat dan lebih baik kedudukannya dibandingkan perempuan lain.		
10	 <p>(Medium close up shot Nansica berbicara di hadapan pada calon prajurit Agojie)</p>	<p>Nansica: “Kita berjuang atau kita mati, kita berjuang untuk kerajaan Dahomey, untuk saudara kita, untuk raja kita. Kalian akan dihormati, kalian akan dibayar untuk pekerjaan kalian.” Nansica: “Pendapat Kalian akan didengar, tak ada suku atau kerajaan di Afrika memiliki hak istimewa ini, kita jalani hidup di istana ini, Kutawarkan pada</p>	18:07 - 20:03 (116 detik/1:56)	Female Masculinity	Male Mimicry	Aspek verbal: terlihat dari cara berbicara dan perkataan yang disampaikan dengan penuh wibawa, tegas dan menggunakan intonasi yang sedikit naik. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap mengontrol dan mendominasi atas wewenang yang dimilikinya sebagai pemimpin.	✓	✓


		kalian dan orang pilihan, setiap wanita yang tidak mau tinggal mungkin sebaiknya pergi.”						
11	 <p>(Close up Nanisca yang terlihat kesakitan)</p>  <p>(Medium close up Nanisca yang langsung memperlihatkan sisi maskulin dihadapan orang lain)</p>	<p>Nawi: “Maaf.” Nanisca: “Kau boleh disini. Kau salah satu sandera yang kami bebaskan?” Nawi: “Bukan, Ayahku membawaku sebagai hadiah untuk Raja.” Nanisca: “Ayahmu kaya? Ayahmu pasti kaya, kalau tidak dia akan menjualmu pada calon suamimu yang kaya.” Nawi: “Sudah dia coba, aku tidak mau suami, akumau jadi prajurit Agojie.” Nanisca: “Berapa usiamu?” Nawi: “19 tahun.”</p>	21:28 - 22:49 (81 detik/1:21)	Female Masculinity	Femme pretender	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan sisi femininnya dari mimik wajah yang terlihat lemah dan kesakitan. Di sisi lain, Nanisca juga memperlihatkan sorot mata yang melembut. Di sisi lain, Nanisca menampilkannya sisi maskulin dari cara duduk dengan tangan yang disandarkan ke tepi kolam menunjukkan kekuatannya dan kekuatannya. Aspek verbal: pada	✓	✓


		<p>Nanisca: “kau terlihat seperti anak kecil.” Nawi: “aku bekerja keras lebih dari siapapun.” Nanisca: “Banyak anak perempuan keras kepada dibuang ke istana mereka biasanya gagal.” Nawi: “Selama hidup kami, mereka menceritakan kisah Agojie, katanya kau punya sihir. Kau terlihat seperti wanita tua bagiku.” Nanisca: “Berjuang bukanlah sihir, itu keterampilan. Kita akan melihat apakah kau memilikinya</p>				intonasi bicara yang lembut tetapi pemilihan kata yang terlihat sarkas pada lawan bicaranya berbicara yang menunjukkan dominansi maskulinitasnya.		
12.	 <p>(Group Shot Nanisca memimpin pelatihan Agojie)</p>	<p>Nanisca: “Hari ini, kalian menerima senjata pertama kalian.”</p>	23:34 - 25:06 (92 detik/1:32)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Maskulinitas pada Nanisca ditunjukkan dari postur	✓	✓






						tubuh Nanisca yang tegak dan berotot yang tampil secara natural menyerupai laki-laki.		
13.	 <p>(Medium shot Nanisca yang sedang memimpin pelatihan para prajurit baru)</p>  <p>(Two shot Nanisca memberikan senjata pada Nawi)</p>	<p>[Nanisca memeriksa tali dari para calon prajurit] Nanisca: "ulang lagi." Nawi: "Tali bukanlah senjata." Nanisca: "Kau mau senjata yang berbeda? Berdiri." Nanisca: "Ayo serang prajurit itu, penggal kepala." Nawi: "Maaf." Nanisca: "Jangan minta maaf. Lakukan. Akan kuurus tali itu"</p>	23:34 - 25:06 (92 detik/1:32)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek verbal: cara berbicara yang mendominasi dan berterusterang dalam memimpin para prajurit, Nanisca menunjukkan intonasi bicara yang tegas dan mengintimidasi menunjukkan dirinya memiliki kekuasaan penuh dalam lingkup tersebut. Aspek nonverbal: dilihat dari cara berjalan yang tegak dengan langkah besar.	✓	✓


14.	 <p>(Group shot Nanisca menginterogasi beberapa calon anggota Agohie yang tidak patuh)</p>	<p>Nanisca: “Siapa diantara kalian yang merancang trik ini? Huh? Kalau begitu semua akan dihukum.”</p> <p>Nawi: “Aku yang melakukannya, aku minta maaf.”</p> <p>Nanisca: “Sekali kali lagi, kembali ke barak”</p>	29:41 – 30:35 (54 detik)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek verbal: Maskulinitas pada Nanisca diperlihatkan dari cara berbicara yang secara tegas bertanya pada calon Agojie. Nanisca menunjukkan adanya dominasi dan intimidasi dalam cara memimpinnya.	✓	✓
15.	 <p>(Two shot Nanisca sedang menegur Nawi)</p>	<p>Nanisca: “Bagaimana kau buat ledakan itu?”</p> <p>Nawi: “Kau tak perlu senjata untuk pakai bubuk mesiu, kita hanya butuh percikan.”</p> <p>[Nanisca mengangguk]</p>	29:41 – 30:35 (54 detik)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: terlihat dari postur tubuh Nanisca yang berbeda-beda, besar, berotot dan tegak dibandingkan Nawi. Aspek verbal: Nanisca terlihat berbicara dengan pemilihan kata yang terkesan meragukan dan meremehkan kemampuan	✓	✓



						orang lain.		
16.	 <p>(Two shot Nanisca memperingati Nawi yang tidak patuh)</p>	<p>Nanisca: “Kau menikmati berlatih dengan pria di infanteri? Aku melihatmu menggoda.”</p> <p>Nawi: “apa itu dilarang?”</p> <p>Nanisca: “kamu tau itu tidak boleh.”</p> <p>Nawi: “kenapa? Para tentara pria memiliki istri dan anak, tapi Agojie tidak bisa, bagaimana itu adil?”</p> <p>Nanisca: “Kau sombong dengan keluargamu? Pantas saja mereka mengusirmu.”</p> <p>Nawi: “Kau yang sombong!”</p> <p>Nanisca: “aku jenderal, aku pantas mendapatkannya, kau tidak pantas mendapatkan apa-</p>	30:39 – 32:09 (90 detik/1:30)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek verbal: pada cara berbicara Nanisca menampilkan sikap yang tegas, memegang kontrol dan agresif dan intonasi yang meninggi sehingga menunjukkan adanya sikap maskulin dalam dirinya terutama dalam berbicara yang menunjukkan dominasinya sebagai perempuan maskulin. Aspek nonverbal: diperlihatkan Nanisca pada cara berdiri tegak dan percaya diri. Ditambah dengan mimik wajah	✓	✓




		apa, aku harus megeluarkanmu. Aku sudah melihat para tentara mati karena mereka tidak disiplin. Kehidupannya yang mudah tidak mempersikan hidup sebagai Agojie!”				yang menunjukkan kemarahan tetapi masih berusaha mengontrol ekspresinya yang berkaitan dengan sikap maskulin seperti laki-laki.		
17.	 <p>(Medium close up Nanisca sedang memberikan petunjuk pada Nawie)</p>	[Nawie menangis] Nawie: “Aku tak punya kehidupan mudah. Kumohon , aku mau berada di sini bersama yang lain, akum au berjuang untuk rajaku.” Nanisca: “Air matamu tidak berarti apa-apa. Untuk menjadi pejuang, kau harus membunuh air matamu”	30:39 – 32:09 (90 detik/ 1:30)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Maskulinitas Nanisca ditampilkan pada bentuk fisiknya dari tubuh yang gagah dan berotot layakny a tubuh laki-laki secara natural. Aspek verbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dari perkataan yang cenderung sama seperti pemikiran maskulin yaitu	✓	✓


						prajurit harus kuat tidak boleh menang is atau tampak lemah.		
18.	 <p>(Two shot Nanisca berbincang terkait mimpi buruknya dengan Amenza)</p>	<p>Nanisca: “Aku bisa mencium bau keringatnya, ketakutannya.” Amenza: “Seperti apa binatangnya?” Nanisca: “entahlah, saat itu aku bangun.” Amenza: “Mimpi adalah peringatan, bukan? Kita harus tanya pada Legba.” Nanisca: “Tidak, jangan pada ramalan gila.”</p>	34.32 - 37:05 (153 detik/2:33)	Female Masculinity	Femme pretender	Aspek nonverbal: pada mimik wajah yang menunjukkan sisi emosional, ketakutan dan sorot mata yang berkaca-kaca. Cara nanisca duduk yang memperlihatkan sisi feminin dengan tangan yang menopang dagu dan lebih ekspresif. Aspek verbal: cara berbicara dengan nada yang lembut tetapi masih menunjukkan sisi maskulin dari pemilihan kata yang tidak	✓	✓


						berteletele dan berpikir secara rasional.		
19.	 <p>(Long shot Nanisca berjalan sedang berjalan dan membawa 2 kendi kecil)</p>  <p>(Medium close up shot Nanisca melihat arah luar melalui pintu)</p>	[Nanisca berjalan ke Altar tetapi mendengar suara gaduh dan melihat Nawi yang sedang latihan seorang diri]	37:06 – 37:45 (39 detik)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: cara berjalan dengan gagah dan tegak dengan raut wajah yang serius mengertukannya kedua alisnya.	✓	✓
20.	 <p>(Group shot para prajurit dan raja berkumpul di halaman kerajaan menghadap Prajurit Kerajaan Oyo secara tiba-tiba)</p>	[Nanisca mendampingi Raja Ghezo untuk melindungi raja]	37:46 – 41:40 (234 detik / 3:54)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: pada bentuk tubuh dan tampilan yang kuat dan kekar sehingga dapat masuk dengan mudah di jajaran laki-laki sebagai pemimpin prajurit.	✓	✓
21.	 <p>(Long shot Nanisca berjalan mendampingi Raja Ghezo sambil bersiaga memegang senjatanya)</p>  <p>(Close up shot Nanisca berdiri dengan tegak memperhatikan pemimpin Kerajaan Oyo)</p>	[Nanisca mendampingi Raja Ghezo dan ikut berdiskusi untuk negosiasi dengan Kerajaan Oyo]	37:46 – 41:40 (234 detik / 3:54)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca ditampilkan sebagai perempuan maskulin yang terlihat dari cara berjalan dengan tegak dan penuh	✓	✓


						percaya diri dengan berbagai senjata yang dimilikinya untuk menghadapi musuh. Cara berjalan dan berdiri yang menunjukkan dominasi Nansica terlihat penuh kesiapan atas strategi menggunakan senjata dan dalam melindungi Dahomey.		
22.	 <p>(Group shot Nansica menunjuk salah satu prajurit Agojie)</p>	[Nansica memilih prajurit Agojie untuk Kerjaan Oyo]	42.00 – 42:37 (37 detik)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: ditunjukkan Nansica dari cara berjalan yang tegak seperti laki-laki dalam memimpin dan gesture tubuh yang menunjuk para pasukan dengan tegas dan penuh kendali atas	✓	✓

						pasukan Agojie. Sehingga menampilkan dirinya yang maskulin dan mendominasi.		
23	 <p>(Long shot Nandita terduduk menahan sakit)</p>  <p>(Two shot Nandita bersikap kuat ketika Amenzo datang)</p>	<p>[Nandita menahan nafas dan ketakutan]</p> <p>Amenzo; “Nandita, apa yang terjadi?”</p> <p>Nandita: “Ramalan gilamu akhirnya benar.”</p>	42:38 - 43:18 (40 detik)	Female Masculinity	Femme pretender	<p>Aspek nonverbal: Nandita tetap memiliki sisi feminin yang terlihat pada aspek nonverbal dari raut wajah yang takut, lemah dan emosional seperti perempuan pada umumnya. Namun, secara penampilan dan performatif</p> <p>Aspek verbal: Nandita menunjukkan maskulinitasnya dari intonasi berbicara yang lembut tetapi penuh penekanan dia memperlihatkan</p>	✓	✓


						dirinya yang mendominasi tetapi terlihat yang dibuat-buat untuk tetap kuat dimata orang lain.		
24	 <p>(Group shot Nansica memasuki Pelabuhan Ouidah dengan prajurit Agojie)</p>	Tahanan: "Agojie! Agojie disini" [sambil berbisik samar]	44:58 - 45:30 (32 detik)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nansica memperlihatkan bentuk tubuh dan otot besar yang dimiliki Nansica yang menunjukkan kekuatannya dengan berjalan ditengah sebagai pemimpin yang maskulin.	✓	✓
25	 <p>(Medium close up shot Nansica memberikan arahan untuk berhenti)</p>  <p>(Group shot Nansica bertemu dengan pemimpin prajurit dari Kerajaan Oyo)</p>	Nansica: "Kami membawa upeti dari Raja Ghezo." Oba: "Prajurit Dahomey tidak cukup sampai harus menggunakan tenaga kaum perempuan, itu melawan aturan dewa!"	45:32 - 46:30 (58 detik)	Female Masculinity	Male Mimicry	Aspek nonverbal: pada cara berjalan Nansica yang gagah dan percaya diri menghadapi lawannya dengan membawa senjatanya. Nansica juga	✓	✓


		Orang-orangku akan banyak memanfaatkan mereka.” Nanisca: “Kau salah, prajurit ini bukan upetimu, ini upetimu! Biar semua tahu, Raja Agung Ghezo dan perkasa tidak takut siapapun!”				terlihat berani dan mengintimidasi lawannya. Aspek verbal: terlihat dari intonasi berbicara yang meninggi menunjukkan kekuatan dan mengintimidasi lawan.		
26	 <p>(Two shot Nanisca emosi dengan Nawi yang tidak mengikuti perintah)</p>	Nanisca:” mengapa kau tidak mengikuti rencana? Kau seharusnya naik ke perahu.” Nawi: “Para prajurit datang, jika aku tak kembali-“ Nanisca: “jadi kau mau menjadi pahlawan? Kau bisa bertindak sendiri mengabaikan perintah?” [Nanisca memegang wajah Nawi] Nanisca: “Kaulah yang	48:26 - 49:54 (88 detik/ 1:28)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek verbal: cara dia berbicara yang tegas dan berfokus pada strategi yang sudah dibuat namun hamper gagal yang menyebabkan amarah dan intonasi yang meninggi sehingga terlihat sikap maskulin Nanisca dalam mengontrol dan mengintimidasi	✓	✓



		<p>menghadapi penangkapan dengan tidak mematuhi perintahku.”</p> <p>[Nanisca mendorong Nawi]</p> <p>Nanisca: “Kita Agojie, kita tidak bertindak sendiri, kita bergerak bersama dengan satu tujuan, sendirian, kalian lemah, sendirian kalian terbunuh atau lebih buruk!”</p> <p>Nanisca: “Kalian sudah melihat Barakun, Agojie yang ditangkap adalah budak, dimanfaatkan pria, dibiarkan membusuk, lebih baik mati, goro dirimu sendiri!”</p>				<p>imidasi lainnya. Aspek nonverbal: Nanisca juga menunjukkan sikap agresif dan tempromen saat berargumen dengan melakukan tindakan memegangi wajah lawan bicara dimana menunjukkan tindakan kekerasan. Hal ini termasuk sikap maskulin yang biasanya ada pada laki-laki.</p>		
27	 <p>(Two shot Nanisca berbincang dengan Shante)</p>	<p>Shante: “Nanisca, kesini. Kudengar kau menang. Nanisca kurasa kita tidak berkenalan dengan baik, aku</p>	49:55 – 51:00 (65 detik/1:05)	Female Masculinity	Butch Realness	<p>Aspek nonverbal: Nanisca memperlihatkan tubuh yang kuat, berotot dan tegak menunj</p>	✓	✓


		<p>ingin menjadi temanmu. Aku bisa membantumu, Raja mendengar arkanku, kita harus bekerjasama untuk melayani raja kita untuk memastikan dia tumbuh lebih kuat”</p> <p>Nanisca: “kau yang ingin menjadi kuat untuk tetap aman dan kaya di istanamu.”</p> <p>Shante: “Terlalu banyak perubahan akan berbahaya, aku sudah mengatakan ini kepada suamiku.</p> <p>Nanisca: “Maka kita segera tahu siapa yang dia dengar.”</p>				<p>ukkan sikap maskulin yang biasanya ada pada laki-laki. Aspek verbal: Nanisca yang berbicara secara singkat dan jelas berusaha menghindari konflik tetapi menunjukkan kepercayaan diri dan kekuatan yang dimilikinya sebagai tangan kanan dari raja.</p>		
28	 <p>(Medium close up shot Nanisca berbincang dengan Raja Ghezo)</p>	<p>Nanisca: “Ladang ini saja menghasilkan ribuan barel kelapa sawit. Jika kita memanen banyak ladang</p>	51:01 – 52:10 (69 detik/1:09)	Female Masculinity	Male mimicry	<p>Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitas dari cara berjalan yang sepadan</p>	✓	✓



		<p>tiap tahun, kita akan punya pasukan yang berkelanjutan untuk diperdagangkan.”</p> <p>Raja Ghezo: “Aku tak pernah melihat jalannya sebelumnya, Nanisca. Tapi lihat ini, sekarang aku lihat visi adalah melihat apa yang tak dilihat orang lain, tapi sekarang kita sudah menyatakan perang, kita akan menaklukkan Oyo dan kita akan memperluas tanah kita. Nanisca kita akan jadi kerajaan terbesar di Afrika.”</p> <p>Nanisca: “Ya rajaku, tapi janganlah kita menjadi kerajaan yang menjual rakyatnya . Mari</p>				<p>seperti laki-laki dengan gesture yang tegak dan tangan di belakng- Maskulinitas Aspek verbal: Nanisca diperlihatkan dari cara berbicara yang tegas memimpin dan mendominasi Raja untuk memberikan pendapatnya pada kerajaan .</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>jadi kerajaan yang mencintai rakyatnya.”</p> <p>Raja Ghezo: “Adikku menjual rakyat kita sendiri, aku tidak akan pernah melakukannya itu.”</p> <p>Nanisca: “Bahkan jika mereka bukan Dahomey, mereka tetap orang kita. Orang kulit putih telah membawa imoralitas ke sini, mereka tidak akan berhenti sampai seluruh Afrika menjadi milik mereka untuk diperbudak.”</p>						
29	 <p>(Medium shot Nanisca duduk berdampingan dengan pemimpin prajurit laki-laki)</p>	<p>[Nanisca duduk dan berbincang dengan pemimpin prajurit laki-laki] Migan: “Aku tak suka kapten mud aini, keras kepada</p>	56:32 – 1:02:14 (341 detik/5:41)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nanisca terlihat maskulin dari bentuk tubuhnya yang serupa dengan laki-laki dengan memilik	✓	✓

		seperti ayam jago Banty.” Nanisca: “Akhirnya, kita sependapat.”				i badan yang besar dan berotot. Sehingga dapat terlihat secara alami seperti laki-laki maskulin. Aspek verbal: Nanisca melakukan pemilihan kata yang singkat untuk menunjukkan pemikirannya yang meremehkan orang lain.		
30	 <p>(Medium close up shot ekspresi Nanisca melihat kemampuan prajurit baru)</p>	[Nanisca yang senang mendukung terakhs untuk prajurit Agojie yang baru]	56:32 – 1:02:14 (341 detik/5:41)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitas dalam dirinya dari cara duduk dan berekspresi yang tampil secara natural. Cara duduk diperhatikan dengan kaki yang terbuka, tangan menopang pada	✓	✓



						kaki dan dikepal. Nanisca juga menampirkan ekspresi yang senang namun tetap maskulin dan tidak berlebihan.		
31	 <p>(Medium shot Nanisca berbicara dengan Nawi yang membantu temannya)</p>	<p>Nanisca: “Agar bisa berguna dia harus berusaha sendiri.” Nawi: “kau tidak mau membantu tamu, Miganon?” Nanisca: “Amenza? Aku rela menginjakan kepalanya demi menang lomba lari.”</p>	1:02:15 - 1:02:45 (30 detik)	Female Masculinity	Femme pretender	Aspek verbal: Nanisca menunjukkan sikap yang maskulin dari pembicaraan yang menunjukkan adanya sikap individualis dan kompetitif yang tinggi, namun masih terdapat sisi feminin dengan intonasi lembut dan perhatian dengan sekitar.	✓	✓
32	 <p>(Two shot Nanisca tersenyum bangga melihat luka Nawi)</p>	<p>Nanisca: “Bekas luka pertamamu, tanda seorang pejuang.” [Nanisca memperlihatkan bekas lukanya] Nanisca: “Kau</p>	1:02:50 - 1:04:02 (72 detik/1:12)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan badan yang berotot dan penuh luka yang didapat	✓	✓



	(Medium close up shot Nanisca memperlihatkan lukanya)	lihat, kau akan punya lebih banyak lagi.”				kan dari perang yang menunjukkan bentuk maskulinitas pada dirinya. Di sisi lain Nanisca juga memanggakan luka tersebut sebagai bentuk validasi atas kekuatannya sebagai pejuang.		
33	 <p>(Medium close up Nanisca sedang berbicara dengan Amenza di ruang pribadinya)</p>	<p>Nanisca: “Apa yang kau lakukan dengan itu?” Amenza: “dengan apa? Kau bilang untuk jangan pernah memberitahu” Nanisca: “Aku tanya.” Amenza: “Kau bertanya dan kau membuatku bersumpah” Nanisca: “Amenza!” Amenza: “Aku bukan pelayanmu Nanisca.”</p>	1:04:05 – 1:05:51 (106 detik / 1:46)	Female Masculinity	Male mimicry	Maskulinitas Nanisca ditunjukkan pada aspek verbal cara berbicara yang meninggi dan menampilkannya sebagai dominasi dan mengontrol Amenza untuk menjawab sesuai keinginannya	✓	✓


34	 <p>(Nanisca mengikuti Upacara Janji Setia para prajurit Agojie)</p>	[Nanisca melakukan upacara simbolis dengan menyumbangkan darahnya sebagai kesetiaan pemimpin Agojie]	1:09:01 – 1:10:14 (73 detik/1:13)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal : Maskulinitas yang ada pada Nanisca yaitu dengan badan yang berotot dan kuat menahan rasa sakit ketika tangannya di sayat. Menunjukkan kelaki-lakiannya sebagai perempuan maskulin yang kuat dan tidak lemah.	✓	✓
35	 <p>(Medium close up shot Nanisca mengintimidasi Nawi)</p>	Nawi: “Migano n” Nanisca: “Aku mendengar sesuatu, salah satu pria yang datang ke istana Malik, katanya Jenderal Oyo sedang mengembangkan pasukannya dengan suku-suku lain. Mereka akan berbaris di	1:14:06 - 1:19:15 (309 detik/5:09)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek verbal: Nanisca menunjukkan dirinya yang maskulin dari cara dan nada berbicara yang tegas dan penuh penekanan dalam mengatur, mengingatkan dan mengintimidasi Nawi sebagai prajurit	✓	✓



		<p>Dahomey .”</p> <p>Nanisca: “Oyo sudah memberi mereka keberanian. Dimana kau bicara dengan lelaki ini, malik?”</p> <p>Nawi: “Dia bicara padauk melalui garis telapak tangan.”</p> <p>Nanisca: “Pada malam kau bersumpah setia pada saudarimu, kau bicara rahasia dengan pedagang budak?”</p> <p>Nawi: “Dia bukan pedagang budak, ibunya adalah Dahomey .”</p> <p>Nanisca: “Kau membela nya? Apa pisau itu hadiah? Kemana saja kau?”</p> <p>Nawi: “Aku tak kemana-mana.”</p> <p>Nanisca: “Kemari!”</p> <p>[Nanisca menyuru</p>				<p>Agojie. Adanya sifat yang agresif menjadi bentuk maskulin yang biasanya ditunjukkan di laki-laki. Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan sikap maskulin pada dirinya dari adanya gesture dalam berjalan dan mendekati lawan bicara dalam mengintimidasi. Selain itu adanya gesture dengan menahan dagu lawan bicara agar tidak menunduk dan tetap menatap dia saat berargumentasi. Dimana menunjukkan adanya kecenderungan untuk mendo</p>		
--	--	---	--	--	--	---	--	--



		<p>h Nawi dengan penekanan]</p> <p>Nanisca: “Kau Agojie, kau tidak boleh bersama lelaki. Kau pikir kau begitu special sampai aku tidak akan mengeluarkanmu? Karena aku akan melakukannya.”</p> <p>Nawi: “Aku tidak merasa special.” [sambil menundukkan kepala]</p> <p>Nanisca: “Jangan menundukkan kepalamu, Jangan! Aku tahu kesombonganmu, kau terus melakukannya semaumu, kau mengabaikan aturan.”</p> <p>Nawi: “Apa yang kau inginkan dari ku? Aku membuktikannya hari ini, aku yang terbaik!”</p> <p>Nanisca: “Tidak cukup</p>				<p>minasi lawan bicaranya.</p>		
--	--	--	--	--	--	--------------------------------	--	--



		dengan menjadi yang terbaik! kesombongannya dan kebodohanmu membuatmu lengah.”						
36	 <p>(Group shot Nanisca memantau daerah musuh dengan prajurit lainnya)</p>	Nanisca: “Tubuh besar mereka membuat mereka arogan dan lamban seperti senjatanya. Tapi kau tak perlu senjata untuk gunakan bubuk mesiu, kau hanya perlu percikan.”	1:20:03 - 1:20:43 (40 detik)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nanisca memiliki postur tubuh yang kuat dan sama seperti laki-laki pada umumnya dengan otot dan badan yang tegak percaya diri menjadi pemimpin prajurit. Aspek verbal: terlihat dari pemilihan kata yang digunakan oleh Nanisca yaitu cenderung meremehkan lawan dan menganggap dirinya lebih kuat.	✓	✓
37		Nanisca: “Itu perjalanan sehari dari	1:20:03 - 1:20:43 (40 detik)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek verbal: cara berbicara	✓	✓



	<p>(Group shot memeriksa kondisi tempat musuh yaitu prajurit Oyo)</p>  <p>(Medium close up Nanisca sedang memikirkan strategi untuk menyerang Kerajaan Oyo)</p>	<p>dataran tinggi kita, mereka akan berkemah disana.” Nanisca: “Mereka mengharapkan kita bertahan dari balik tembok.” Prajurit laki-laki: “Kita kalah jumlah.” Nanisca: “Tubuh besar mereka membuat mereka arogan dan lamban seperti senjatanya. Tapi kau tak perlu senjata untuk digunakan bubuk mesiu, kau hanya perlu percikan.”</p>				<p>Nanisca yang tegas dan intonasi berbkara yang serius menunjukkan wibawa dalam dirinya sabagai pemimpin. Nanisca juga ditampikan maskulin dari cara memimpin dalam menyusun dan memperhitungan strategi yang biasanya dilakukan oleh laki-laki.</p>		
38	 <p>(Long shot Nanisca berpidato dan menyemangati Agojie sebelum perang)</p>	<p>Nanisca: “Selama 90 tahun, Dahomey hidup di bawah kaki Oyo! Saat hujan, moyang kita menangis i rasa sakit kita dilambun g kapal yang gelap menuju pantai yang</p>	1:21:57 - 1:23:08 (71 detik / 1:11)	Female Masculinity	Male mimicry	<p>Aspek verbal: cara berbicara Nanisca yang percaya diri, suara lantang dan tegas, mencipt akan suasana yang membar a dan dominasi</p>	✓	✓




		<p>jauh. Saat angin bertiup, moyang kita mendorong kita untuk berbaris ke medan pertempuran melawan mereka yang memperbudah kita! Saat guntur, moyang kita menuntut kita merobek belenggu keraguan dari pikiran kita dan bertarung dengan berani, kita berjuang bukan hanya untuk hari ini tetapi untuk masa depan! Kita adalah tombak kemenangan, kita adalah bilah kebebasan, kita ada Dahomey!”</p>				<p>Nanisca dalam memimpin pasukan . Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan keperkasannya dari cara berdiri yang tegak menjadi pemimpin prajurit dari kesiapan hingga strategi perang.</p>		
39		<p>[Nanisca memulai serangan pada musuh]</p>	<p>1:23:09 - 1:24:00 (51 detik)</p>	<p>Female Masculinity</p>	<p>Butch Realness</p>	<p>Aspek nonverbal: Nanisca yang menjadi pemimpin pasukan prajurit</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>


	(Medium shot Nanisca memimpin dan memperhatikan persembunyian diikuti prajurit)						laki-laki dan perempuan Agojie memperlihatkan penampilan yang kuat dari bentuk tubuh yang besar dan berotot secara alami.		
40		[Nanisca memulai serangan pada musuh]	1:23:09 - 1:24:00 (51 detik)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Maskulinitas pada Nanisca terlihat dari cara berjalan dengan gesture tubuh yang tegak dengan tangan sedikit terbuka. Selain itu, terlihat dari kepemimpinan Nanisca yang penuh strategi dan keseriusan memulai perang seperti laki-laki maskulin.	✓	✓	
41		[Nanisca memberikan aba-aba mulai]	1:24:22 - 1:24:40	Female Masculinity	Denaturalize masculinity	Aspek nonverbal: Nanisca memper	✓	✓	



	(Medium shot Nanisca menaikkan senjatanya dan berteriak)	menyerang)	(18 detik)			lihatkan sikap yang berani dan memimpin peperangan dengan adanya unsur yang lebih-lebihkan secara theatrical terlihat dari busana yang digunakan berbeda dengan busana sehari-harinya		
42	 (Medium shot Nanisca berteriak memberikan aba-aba pada prajurit)	-	1:24:22 - 1:24:40 (18 detik)	Masculinity	Butch Realness	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dari badan yang besar dan berotot yang membuatnya terkesan jantan dan berani.	✓	✓
43	 (Medium shot Nanisca berdiri di tengah perang)	[Nanisca berperang dan membunuh musuh)	1:24:41 - 1:30:03 (322 detik/5:22)	Female Masculinity	Butch Realness	Aspek Nonverbal: Nanisca terlihat maskulin dari tubuhnya yang kekar dan berotot serta memiliki	✓	✓



	 <p>(Medium shot Nanisca meneriaki musuh)</p>					<p>i kekuatan yang ada secara natural seperti laki-laki maskulin.</p>		
44	 <p>Two shot Nanisca mulai menghampiri dan melawan musuh)</p>	<p>Nanisca: "Dimana Oba?" [memukul musuh] Nanisca: "Dimana Oba?!"</p>	<p>1:24:41 - 1:30:03 (322 detik/5:22)</p>	<p>Female Masculinity</p>	<p>Male mimicry</p>	<p>Aspek verbal: Nanisca menunjukkan Tindakan yang mendominasi dan mengintimidasi musuhnya dari cara berbicara dengan nada tinggi untuk mengintimidasi lawan. Aspek nonverbal: ditunjukkan Nanisca dengan menarik baju dari musuh dengan agresif. Serta memaksa lawan untuk berbicara dengan menggunakan kekerasan yaitu memukulnya.</p>	✓	✓




45	 <p>(Two shot Nansica mendengarkan Amenza laporan)</p>	<p>Amenza: “dia tak di sini, tidak ada yang melihatnya.” [Nansica hanya diam mendengarkannya]</p>	1:30:27 – 1:30:46 (19 detik)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nansica menunjukkan maskulinitas dari penampilan dan perawakan yang gagah dan berotot. Selain itu, memperlihatkan luka-luka baru setelah selesai perang sebagai tanda kekuatannya dalam berperang.	✓	✓
46	 <p>(Group shot Nansica berbicara dengan prajurit yang berhasil melarikan diri)</p>	<p>Nansica: “Berapa banyak lagi?” Fumbe: “tiga, kurasa” Amenza: “Izogie?” Fumbe: “aku tidak melihatnya, Nawi menyuruhku menjatuhkan diriku dari kereta.” Nansica: “Nawi?”</p>	1:36:00 - 1:36:24 (24 detik)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Nansica bersikap seperti laki-laki yang terlihat dari cara duduk berlutut dengan satu kaki menunjukkan maskulinitas dirinya. Aspek verbal: cara bicara yang tegas yang dapat menunjukkan	✓	✓



						sikap kepemimpinan dan bertanggung jawab dalam memimpin pasukan yang hilang.		
47	 <p>(Group shot Nanisca berlutut dan berbicara dengan praajurit)</p>  <p>(Close up shot mimik wajah Nanisca yang memikirkan para praajurit)</p>	<p>Nanisca: “Berapa banyak lagi?” Fumbe: “tiga, kurasa” Amenza: “Izogie?” Fumbe: “aku tidak melihatnya, Nawi menyuruhku menjatuhkan diriku dari kereta.” Nanisca: “Nawi?”</p>	1:36:00 - 1:36:24 (24 detik)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Maskulinitas pada Nanisca ditampikan dari postur tubuh yang tegak dan berotot yang tampak dari bentuk tangan seperti laki-laki. Nanisca juga ditunjukkan lebih maskulin dengan adanya bekas luka pada wajahnya yang menandakan kejantanan pada dirinya.	✓	✓
48	 <p>(Medium shot Nanisca dipilih sebagai <i>kpojito</i> atau Raja Wanita)</p>	<p>Nanisca: “Rajaku, ini kehormatan yang besar, tapi ini mungkin terlalu</p>	1:37:25 - 1:38:33 (68 detik/1:08)	Female Masculinity	Male Mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca terlihat maskulin dari cara dia duduk	✓	✓



	<p>cepat. Kita kehilangan banyak prajurit dan orang yang berduka.” Raja Ghezo: “Berduka? Tidak ada yang berduka, kita menang. Kita telah menyerahkan yoke.” Nanisca: “Rajaku, akumu menjadi Agojje yang hilang dan beberapa tahanan. Mereka akan dijual dan digunakan oleh para pria.” Raja Ghezo: “Nanisca, yang kau cari ada di sini, sedikit yang sudah dikorbankan untuk banyak orang, sekarang kita harus bergerak maju.” Nanisca: “Aku bisa pergi sendiri, biar kucoba, Oyo-“ Raja Ghezo: “Kau tak</p>				<p>dengan kaki terbuka lebar dan tegak seperti laki-laki. Aspek verbal: Nanisca terlihat maskulin dari nada berbicara yang jelas dan tegas memiliki prinsip kepemimpinan dan tanggungjawab untuk melindungi prajuritnya dalam menentang Raja Ghezo.</p>		
---	--	--	--	--	---	--	--



		<p>mematuhi ku, Nanisca. Kau mengacaukan penghargaananku untuk kelemahan? Aku rajamu, biar kau beritahu, kua tak akan mencari tawanan itu, kau harus tetap berada disisiku dan menerima kehormatan yang kuberikan. Jangan paksakan amarahku.”</p> <p>[Nanisca menunduk dan pergi meninggalkan raja dalam diam]</p>						
49	 <p>(Close up Nanisca sedang bersiap mengambil benda untuk perang)</p>  <p>(Over shoulder shot Nanisca berbicara dengan Amenza)</p>	<p>Amenza: “Apa yang kau lakukan?”</p> <p>Nanisca: “Minggir.”</p> <p>Amenza: “Kau tau apa yang akan dilakukannya raja jika kau menentangnya, kau mau dikeluarkan atau lebih parah?”</p> <p>Nanisca: “Amenza</p>	1:43:19 – 1:44:41 (82 detik/1:22)	Female masculinity	Femme pretender	Aspek verbal: Nanisca menunjukkan sikap maskulin dari cara berbicara dengan intonasi yang lembut namun dengan kata-kata yang menunjukkan sikap individu	✓	✓



		aku tau itu, di dalam mimpiku, binatang yang sangat ku takuti adalah diriku sendiri, gadis yang terbelenggu oleh pria-pria tersebut, aku sudah menelan rasa sakitnya, sekarang aku harus mendengarkan dan menyela matkannya.”				alis untuk berani dan mengambil risiko sendiri. Aspek nonverbal: terlihat sisi feminin dari gesture dan mimik wajah yang lebih emosional dan menginginkan perasaan serta sifat keibuan nya untuk menyela matkan Nawi sebagai anaknya		
50	 <p>(Medium shot Nanisca berjalan keluar gerbang Kerajaan Dahomey)</p>  <p>(Long shot Nanisca berlari diikuti pasukan)</p>	[Nanisca yang pergi untuk menyela matkan para prajurit yang disandera Kerajaan Oyo]	1:44:42 - 1:45:51 (69 detik/1:09)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nanisca sebagai pemimpin pasukan memiliki postur tubuh yang menyerupai perawakan laki-laki dan dapat menunjukkan kejantannya dalam memimpin pasukan	✓	✓





51	 <p>(Long shot Nanisca berlari memimpin jalannya pasukan)</p>	[Nanisca yang memimpin pasukan Agojie untuk menyelamatkan para prajurit yang diculik]	1:44:42 - 1:45:51 (69 detik/1:09)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan sikap yang maskulin dari cara memimpin dan bertanggung jawab sebagai jenderal pemimpin Agojie untuk menyelamatkan prajurit yang diculik. Nanisca terlihat dapat mengontrol para prajurit untuk mengikutinya.	✓	✓
52	 <p>(Medium shot Nanisca menyerang penjaga tahanan)</p>  <p>(Medium close up shot Nanisca memberikan arahan pada prajurit Agojie)</p>	[Nanisca diam-diam bergerak dan menyerang penjaga untuk menyelamatkan tahanan]	1:48:53 - 1:50:24 (91 detik/1:31)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan badannya yang kekar dan dapat menyerang dua laki-laki sekaligus. Postur tubuh yang besar dan gagah membuat dirinya terlihat maskulin seperti	✓	✓


						laki-laki.		
53	 <p>(Medium close up shot Nanisca memberikan arahan pada prajurit Agojie)</p>  <p>(Medium shot Nanisca memberikan isyarat kepada tahanan untuk mengikutinya)</p>	<p>Nanisca: “Dimana yang lainnya?” Tawanan: “Izogie terbunuh, Miganon. Nawi dibawa pergi Nanisca: “Jangan ada tahanan, bakar semua sampai habis.”</p>	1:48:53 - 1:50:24 (91 detik/1:31)	Female Masculinity	Male mimicry	<p>Aspek verbal: cara berbicara Nanisca yang tegas dengan penuh strategi menunjukkan sikap memimpin, memberikan perintah dan mengontrol pasukan. Aspek nonverbal: Gesture tubuh Nanisca dalam menunjukkan dan mengarahkan para tahanan untuk ikut dengan dia. Gesture tersebut menunjukkan Nanisca penuh kontrol dan strategi dalam menyematkan tahanan. Nanisca juga menggunakan senjata untuk membunuh</p>	✓	✓



						musuh sehingga terlihat maskulin dari keterampilan yang dimilikinya.		
54	 <p>(Medium shot Nanisca berdiri menantang serangan musuh)</p>	[Nanisca berdiri dengan tegak dan percaya diri menantang Oba untuk datang melawan]	1:53:40 - 1:57:32 (232 detik/3:52)	Female Masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nanisca memperlihatkan bentuk badan yang kekar dan gagah dengan otot yang besar. Tubuh besar Nanisca menunjukkan kekuatannya dan kejantannya sebagai pemimpin prajurit.	✓	✓
55	 <p>(Medium close up shot Nanisca berhadapan melawan dan membunuh Oba)</p>	[Nanisca melawan Oba] Nanisca: "Kau tak mengingatkmu" [Nanisca menusuk Oba] Nanisca: "sekarang kau tidak akan pernah lupa." [Nanisca memanggil pasukan] Nanisca: "Agojie! Agojie!"	1:53:40 - 1:57:32 (232 detik/3:52)	Female Masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Menunjukkan Nanisca kuat dan penuh strategi untuk melawan Oba dilihat dari cara dia berkelaahi yang dan kekuatannya yang melebihi laki-	✓	✓

		Prajurit; “Wusu!”				laki biasanya. Nanisca juga berhasil mengalahkannya dengan keterampilan menggunakan senjata yang dia miliki. Aspek verbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dari cara berbicara yang tegas dan dapat mengontrol serta mengumpulkan pasukan dengan intonasi yang tinggi dalam memimpin.		
56	 <p>(Group shot Nanisca memasuki wilayah kerajaan bersama dengan pasukan prajurit)</p>  <p>(Medium shot Nanisca menyerahkan senjatanya ke hadapan Raja)</p>	<p>Rakyat Dahomey : “Nanisca!” [bersorak ramai] Raja Ghezo: “Kau tak mematuhi rajamu, Nanisca.” Nanisca: “Aku akan mengundurkan diri</p>	1:58:14 – 1:59:49 (95 detik/1:35)	Female masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitas di dalam dirinya yang terlihat dari cara berjalan dan gesture tubuh yang menunj	✓	✓

		kepimpinanku.”				ukkan kepercayaan diri dalam memimpin, Aspek verbal: terlihat dari cara berbicara yang menunjukkan kepemimpinan dia untuk bertanggung jawab atas semua kesalahan prajurit.		
57	 <p>(Group shot Nansica berjalan tegak masuk bersama prajurit)</p>  <p>(Medium shot Nansica berhadapan dengan Raja Ghezo)</p>	<p>Raja Ghezo: “Kau tak mematuhi rajamu, Nansica.”</p> <p>Nansica: “Aku akan mengundurkan diri dari kepemimpinanku.”</p>	1:58:14 – 1:59:49 (95 detik/1:35)	Female masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Nansica memperlihatkan badannya yang berotot dan kekar. Terlihat Nansica dapat secara mudah dianggap sebagai laki-laki karena dari ukuran badannya yang besar. Aspek verbal: Nansica berbicara secara terang dan jelas	✓	✓

						kepada Raja.		
58	 <p>(Medium shot Raja Ghezo berpidato di depan rakyat)</p>  <p>(Medium close up shot Nanisca berada di depan barisan menghadap Raja)</p>	<p>Raja Ghezo: “Rakyatku, ini visi yang akan kupimpin visi yang akan dibagikan . Pahlawan Dahomey , lihatlah yang paling berani dari yang berani, diangkat oleh Raja Ghezo, diangkat ke gelar suci Kpojito, Nanisca, Raja Wanita!</p>	2:00:06 – 2:02:11 (125 detik/2:05)	Female masculinity	Butch realness	Aspek nonverbal: Bentuk maskulinitas Nanisca ditunjukkan dari badan yang kekar dan kuat dalam melawan musuh sebagai bentuk kejantanan dirinya sebagai perempuan maskulin. Kejantanan Nanisca pun diakui sehingga ditunjuk sebagai Raja.	✓	✓
59	 <p>(Medium close up shot penyerahan gelar Kpojito atau Raja Wanita Dahomey)</p>  <p>(Nanisca duduk tegak bersama Raja Ghezo sambil memegang senjatanya)</p>	<p>Raja Ghezo: “Rakyatku, ini visi yang akan kupimpin visi yang akan dibagikan . Pahlawan Dahomey , lihatlah yang paling berani dari yang berani, diangkat oleh Raja Ghezo, diangkat ke gelar suci Kpojito,</p>	2:00:06 – 2:02:11 (125 detik/2:05)	Female masculinity	Male mimicry	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitasnya dari cara berjalan yang tegak dan penuh percaya diri. Terlihat dari cara duduk Nanisca dengan tegak dan penuh	✓	✓

		Nanisca, Raja Wanita!				wibawa sebagai Jendral dan Raja Perempuan Dahomey. Nanisca juga duduk dan memegang senjata yang menunjukkan adanya dominasi dan kekuasaan dirinya dalam memimpin pasukan dan kerajaan.		
60	 <p>(Medium shot Nanisca sedang berada di Altar bersama Nawi untuk persembahan Izogie)</p>	<p>Nawi: "Pria itu memberi mu banyak kesakitan, aku minta maaf"</p> <p>Nanisca: "Kau adalah Agojie, aku minta maaf, aku meninggalkanmu, aku tak cukup berani, tapi kau selamat karena kau ditakdirkan untuk ada disini, bukan salah mu apa yang terjadi"</p>	02:02:13 – 02:05:03 (170 detik/2:50)	Female masculinity	Femme pretender	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskinitas dari perawakan yang besar seperti laki-laki. Nanisca juga masih memiliki sisi feminin dari intonasi bicara yang lembut, emosional, menunjukkan sisi	✓	✓

		padaku, kau bukanlah hal yang menyakitiku, kau adalah Nawi, kau putriku, maafkan aku”				keibuan dan menang is.		
61	 <p>(Medium shot Nanisca yang sedang duduk di singgasana Raja Perempuan Dahomey)</p>	[Nanisca yang duduk dengan memperhatikan para prajurit lain yang sedang menari]	02:05:04 – 02:05:43 (39 detik)	Female masculinity	Denaturalize masculinity	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitas dirinya secara tidak natural dengan dilengkapi aksesoris dan pakaian yang tidak biasanya digunakan. Menunjukkan adanya perbedaan kedudukan raja yang menjadi hak istimewa yang dapat diakses perempuan maskulin.	✓	✓
62	 <p>Bu, maukah kau menari? [Nanisca memeluk Nawi]</p>	Nawi: “Ibu maukah kau menari?” [Nanisca memeluk Nawi]	02:05:49 – 02:07:15 (86 detik/1:26)	Female masculinity	Femme pretender	Aspek nonverbal: Nanisca menunjukkan maskulinitas dari tampilan	✓	✓

	(Medium close up shot Nansca di ajak untuk menari bersama dengan Nawi)					n perawakan yang feminin namun berotot. Di sisi lain, Nansca menunjukkan perempuan maskulin yang juga memiliki sifat feminin yang keibuan.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 8. Hasil Reliabilitas Antar-Coder

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = $2M / N1 + N2$	Presentase
Female	Butch Realness	25	25	$2(25) / 25+25$	100%
	Femme Pretender	9	7	$2(7) / 9+7$	87%
Masculinity	Male Mimicry	27	28	$2(27) / 27+28$	96%
	Fag Drag	0	0	-	-
	Denaturalized	3	3	$2(3) / 3+3$	100%
	Masculinity				

Lampiran 9. Bukti Submit Jurnal

IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi

← Back to Submissions

Submit an Article

1. Start 2. Upload Submission 3. Enter Metadata 4. Confirmation 5. Next Steps

Submission complete

Thank you for your interest in publishing with IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi.

What Happens Next?

The journal has been notified of your submission, and you've been emailed a confirmation for your records. Once the editor has reviewed the submission, they will contact you.

For now, you can:

- [Review this submission](#)
- [Create a new submission](#)
- [Return to your dashboard](#)

7 of 584

[[ikomik] Submission Acknowledgement

Yonarisman Muhammad Akbar <yonarismanakbar@ecampus.ut.ac.id> to me

Sat, Jul 8, 4:02 PM (6 days ago)

Nadhifa Humaira:

Thank you for submitting the manuscript, "Penggabaran Female Masculinity Dalam Film The Woman King (Analisis Isi Kualitatif Bentuk Female Masculinity pada Karakter Nanisca dalam Film The Woman King)" to IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site.

Submission URL: <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/ikomik/authorDashboard/submission/5967>
Username: ndhifah

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Yonarisman Muhammad Akbar

[IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi](#)

Thank you for your response. Thanks a lot. Thank you for your mail.

Reply Forward

Penggambaran Female Masculinity Dalam Film *The Woman King* (Analisis Isi Kualitatif Bentuk Female Masculinity pada Karakter Nanisca dalam Film *The Woman King*)

Nadhifa Humaira¹, Isti Purwi Tyas Utami², Ratna Puspita³

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: nadhifhum@gmail.com

Article Info

Article history:

Received

Sept 12th, 20xx

Revised

Oct 12th, 20xx

Accepted

Nov 26th, 20xx

Published

Des 15th, 20xx

Abstract

Films featuring women of color main characters are still an anomaly in the Hollywood film industry. The Woman King Films is based on true story of black women in Africa which is dominant with patriarchal culture depicted by Nanisca. Character Nanisca shows a contradiction in the ideal standard of African women. This study aims to determine the depiction of female masculinity in Nanisca in the film. The theory of female masculinity by Judith Halberstam is the main concept in this research. This concept includes the categories of butch realness, femme pretender, male mimicry, fag drag, and denaturalize masculinity. This study used the postpositivism paradigm and qualitative content analysis methods. The results showed that 84% of the scenes featured female masculinity with the most dominant categories are male mimicry and butch realness. Both of these categories don't match the ideal African woman because of the masculine aspects such as physical form and role involvement in the public sphere. The fag drag category is not found because masculinity contradicts African beliefs and culture which prioritizes family relationships. However, a figure like Nanisca is the reality of an African woman who is rarely shown in the Hollywood film industry, which is very male-centered.

Keywords: : Female Masculinity, Film, African Patriarchal Culture, Qualitative Content Analysis.

Abstrak

Film yang menampilkan tokoh utama perempuan kulit berwarna masih menjadi anomali dalam industri perfilman Hollywood. Film *The Woman King* diangkat dari kisah nyata perempuan kulit hitam di Afrika yang kental dengan budaya patriarkal. Sosok Nanisca ditampilkan sangat kontras dengan standar ideal perempuan dalam masyarakat Afrika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran female masculinity karakter Nanisca dalam film *The Woman King*. Teori Female masculinity dari Judith Halberstam merupakan konsep utama yang menjadi pisau analisis dalam penelitian. Konsep ini meliputi kategori butch realness, femme pretender, male mimicry, fag drag, dan denaturalize masculinity. Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme dan metode analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 84% adegan film menampilkan female masculinity dengan kategori male mimicry dan butch realness yang paling dominan. Kedua kategori tersebut tidak sesuai dengan gambaran perempuan ideal Afrika karena

terdapat aspek maskulin seperti bentuk fisik dan keterlibatan peran pada ranah publik. Terdapat kategori fag drag yang tidak ditemukan, karena bentuk maskulinitas kontradiksi dengan kepercayaan dan budaya Afrika yang mengutamakan hubungan keluarga. Namun demikian, sosok seperti Nanisca adalah realitas perempuan Afrika yang jarang ditampilkan dalam industri film Hollywood yang sangat male centered.

Kata Kunci: *Female Masculinity, Film, Kultur Patriarki Afrika, Analisis Isi Kualitatif.*

INTRODUCTION

Sosok perempuan kulit hitam sebagai karakter utama dalam film masih menjadi anomali di industri perfilman global. Pada umumnya, tokoh utama dalam film lebih banyak digambarkan oleh laki-laki yang maskulin dan sosok perempuan berkulit putih. Hal ini dibuktikan pada penelitian berjudul "*It's a Man's (Celluloid) World, Even in a Pandemic Year: Portrayals of Female Characters in the Top U.S. Films of 2021*" oleh Dr. Martha M. Lauzen yang menunjukkan bahwa hanya ada sebanyak 16,4% karakter perempuan kulit hitam yang menjadi peran utama dibandingkan karakter perempuan kulit putih sebanyak 57,6% (Lauzen, 2022).

Film *The Woman King* menjadi film yang berani menonjolkan penggambaran perempuan dengan sangat berbeda dibandingkan film pada umumnya. Film *The Woman King* menampilkan karakter perempuan kulit hitam sebagai tokoh utama perempuan yang sangat maskulin dan dapat mematahkan *stereotype* yang selama ini muncul pada perfilman *Hollywood*. Gina Prince-Bythewood sebagai sutradara berusaha mengangkat dan membuktikan adanya kisah kelompok perempuan kulit hitam yang kuat dan berjiwa pahlawan, yaitu *Agojie*. Hal tersebut terinspirasi dari sejarah Afrika Barat khususnya di *Republic of Dahomey* yang terjadi pada abad ke 18-19 yang saat ini berubah menjadi *Republic of Benin*.

Bentuk perempuan maskulin ditampilkan pada karakter Nanisca sebagai pemimpin prajurit *Agojie*. Nanisca sebagai perempuan maskulin memiliki sifat kepemimpinan, berani dan kuat terutama dalam tatanan sosial di masyarakat. Penggambaran tersebut menjadi hal yang menarik dan berbeda terhadap gambaran karakter perempuan. Pada dasarnya karakter perempuan biasanya menjadi individu yang feminin, lemah dan tidak memiliki kapabilitas lebih di lingkup publik. Hal tersebut berkaitan dengan konsep karakteristik gender antara maskulin dan feminin yang terbentuk pada konstruksi sosial di masyarakat.

Maskulinitas merupakan konsep gender yang dibuat karena konstruksi sosial dalam memandang laki-laki sebagai individu yang kuat dibanding perempuan (Hasanah, 2022). Konsep maskulinitas memiliki kecenderungan sifat yang erat dengan gambaran laki-laki ideal dan dapat berubah atau berbeda di budaya masing-masing (Susetyo, 2019). Feminin adalah suatu konsep yang menggambarkan sifat perempuan yang lembut, keibuan, dan emosional yang tertanam pada budaya masyarakat tersebut (Hasanah, 2022). Sementara, dalam pandangan masyarakat bentuk maskulin pada perempuan merupakan suatu penyimpangan. Hal tersebut menimbulkan kritik dari kelompok feminis bahwa bahwa konsep maskulinitas sebenarnya tidak hanya berhubungan dengan laki-laki. Sehingga memunculkan objek kajian *female masculinity*.

Female masculinity merupakan objek kajian yang berfokus dalam mempelajari sikap, perilaku dan penampilan maskulin pada konteks perempuan di berbagai

bidang. Judith Halberstam berargumen bahwa maskulinitas dapat terbentuk dalam diri perempuan maupun laki-laki (Halberstam, 2018). Merujuk dari pemikiran Halberstam yang berdasar pada teori *queer* menganggap bahwa perempuan maskulin sering tergambarkan pada kelompok LGBTQ+ sebagai lesbian. Dalam bukunya, Halberstam menjelaskan beberapa ciri bahwa penampilan menjadi salah satu faktor penting ketika melihat perempuan maskulin.

Judith Halberstam mengkategorisasikan lima bentuk *female masculinity* yang sering ditampilkan pada industri hiburan *Hollywood*, yaitu: 1.) *Butch Realness* merupakan maskulinitas perempuan berkaitan dengan bentuk tubuh seperti menunjukkan otot, badan yang besar dan kuat sebagaimana penampilan laki-laki sejati. 2.) *Femme Pretender* merupakan maskulinitas yang terlihat dari segi performatif tindakan yang tidak natural dan masih memiliki sisi feminin. 3.) *Male Mimicry* merupakan maskulinitas yang ditunjukkan yaitu dominasi, penampilan dan sifat yang kuat dari cara berjalan, duduk, berbicara, dan keterampilan dalam menggunakan senjata. 4.) *Fag Drag* merupakan maskulinitas dari perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki pada kultur urban *gay*. 5.) *Denaturalize Masculinity* merupakan bentuk maskulin yang kuat dan bertubuh seperti laki-laki namun dalam konteks *theatrical* secara tidak natural (Halberstam, 2018).

Budaya patriarki menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar dalam membuta klasifikasi standar ideal bagi perempuan dan laki-laki terutama dalam konstruksi sosial masyarakat di Afrika terutama pada Negara Benin. Budaya patriarki mempengaruhi masyarakat dalam memandang tugas, peran hingga sikap maskulin dan feminin berdasarkan gender (Akinola, 2018). Sistem patriarki menjadi latar belakang terbentuknya konstruksi sosial antara perempuan dan laki-laki yang mana menghambat pemberdayaan perempuan di Afrika (Offiong, 2021). Menurut Falola, beranggapan bahwa perempuan Afrika terkhusus di Negara Benin sudah tergambarkan sebagai ibu dan istri yang baik dalam hal kehidupan rumah tangga (Osezua, 2019).

Menilik dari sejarah Negara Benin, dimana saat masa kerajaan terdapat beberapa perempuan yang dilibatkan sebagai prajurit militer dan dipimpin oleh "*queen mother*". Namun, terdapat beberapa perempuan yang juga diperlakukan sebagai kaum untuk melayani laki-laki dalam konteks pernikahan (Stepper, 2020). Peran dan status perempuan berada di bawah laki-laki sebagai pemimpin dalam mengatur segala kepentingan keluarga seperti tugas, pengambilan keputusan dan kepemilikan tanah atau *property* (Osezua, 2019). Bentuk ideal perempuan Afrika atau "*Black Beauty Ideal*" yang terlihat dari gaya rambut kepong dan bertekstur serta tubuh yang berisi menampilkan bentuk tubuhnya (Banks, 2022). Dalam kultur Afrika, tampilan tubuh perempuan cenderung lebih berisi, sehingga banyak perempuan di Afrika yang memiliki bentuk tubuh *curvy* dibandingkan kurus (Mwangi, 2023). Masyarakat Benin dikenal dengan dominannya penggunaan warna putih dan merah pada pakaiannya sebagai simbol kepemilikan, kekuatan, ritual, dan kesetiaan (Eromosele, 2022).

Film *The Woman King* dapat menggambarkan perempuan maskulin yang sangat kontras dengan realitas sosial di masyarakat dan industri perfilman. Film sebagai media yang dapat mengangkat realitas perempuan, sesungguhnya berhadapan dengan industri film yang maskulin. Masalah tersebut terlihat dari dominannya laki-laki sebagai tokoh utama yang terlibat dalam film. Berdasar dari penelitian yang dilakukan oleh Dr, Martha Lauzen menunjukkan bahwa sosok perempuan sebagai tokoh utama hanya sebesar 35% dibandingkan laki-laki sebanyak 65% (Lauzen, 2022). Karakter perempuan lebih banyak digambarkan dengan kerumitan masalah personal seperti keluarga, pernikahan dan percintaan sebesar 49% dibandingkan laki-laki yang berkutat dengan permasalahan terkait pekerjaan sebesar 64% (Lauzen, 2022).

Perempuan kulit hitam tidak sepenuhnya tergambarkan dengan baik dalam industri perfilman *Hollywood*. Potret perempuan kulit hitam kerap kali dikemas dengan memiliki karakter yang negatif dari segi perilaku di dalam film. Berdasarkan data penelitian oleh Dr. Martha Lauzen menunjukkan bahwa sebesar 29,3% perempuan kulit hitam cenderung digambarkan sebagai karakter yang kasar dan kejam dibandingkan ras/etnis lainnya. Selain itu, 57,1% mayoritas perempuan kulit hitam masih digambarkan dengan standar kecantikan perempuan kulit putih terutama dalam film global (Lauzen, 2022). Film sebagai bentuk media massa dinilai mampu mempengaruhi pandangan audiens dalam menyampaikan pesan (Alfathoni, 2020). Film *The Woman King* juga dapat berhadapan dan mengkritisi penggambaran perempuan yang selama ini digambarkan feminin berubah menjadi maskulin di dalam industri perfilman yang dominan laki-laki maskulin dan orang kulit putih.

METHOD

Paradigma yang mendasari penelitian ini adalah paradigma post positivisme. paradigma post positivisme bersifat kritis ketika memaknai suatu fenomena yang terdapat pada realitas sosial. Dalam hal ini, paradigma post positivisme memandang bahwa peneliti harus dapat terlibat langsung dengan objek penelitian secara interaktif dan bersifat netral. Menurut Creswell (2014), paradigma post positivisme merupakan proses menentukan hasil dari suatu penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana lebih mengarah pada penjelasan ilmiah untuk mengkritisi atau mengdeskripsikan fenomena yang ada secara ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang memiliki hasil akhir berupa data deskriptif seperti tulisan, verbal, atau perilaku individu yang dapat diteliti lebih dalam (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses memaknai secara deduktif dan induktif serta menganalisis pada keterkaitan hubungan dengan fenomena yang diamati dengan logika peneliti (Abdussamad, 2021).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis isi kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan menafirkan pesan dengan realitas sosial. Metode analisis isi bertujuan agar dapat mengidentifikasi pesan komunikasi yang dilihat dari proses fenomena dan konstruksi realitas terjadi serta berusaha untuk memahami makna yang nampak pada permasalahan tersebut (Ahmad, 2018). Data yang diamati dapat berupa teks ataupun gambar. Pada metode analisis isi kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan menafsirkan fenomena terkait penggambaran karakter perempuan dalam film yang berbeda dengan realitas sosial dan budaya.

Peneliti akan menganalisis unit analisis yang menjadi bahan penelitian utama terhadap gambaran visual dan teks dari dialog percakapan pada karakter perempuan yaitu Nanisca dalam film *The Woman King*. Dengan ini, peneliti bertujuan untuk melihat penggambaran bentuk *female masculinity* yang ditampilkan pada karakter perempuan di film tersebut. Aspek unit analisis yang akan diperhatikan yaitu pada aspek komunikasi verbal dan nonverbal yang ditampilkan Nanisca dalam Film *The Woman King*.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data utama dan pendukung dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai data primer. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan ataupun gambar yang mendukung isi pada topik penelitian yang dibahas (Sugiyono, 2018). Data yang relevan sebagai data primer dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi teks dan gambar pada potongan *scene* yang menunjukkan bentuk *female masculinity* di Film *The Woman King*. Selain itu, terdapat data pendukung sebagai data sekunder berupa *library research* dari skripsi,

jurnal dan buku terutama terkait dengan *female masculinity*.

Data yang dikumpulkan akan diuji dengan metode pengujian data kebergantungan (*dependability*). *Dependability* atau kebergantungan dilakukan dalam melihat konsistensi dari penafsiran peneliti. Dalam hal ini, pengujian data dilakukan lebih dari 1 peneliti untuk dapat mendiskusikan atau membandingkan hasil pengamatan peneliti. Uji data dalam teknik *dependability* bergantung pada penarikan kesimpulan dan deskripsi dari peneliti yang stabil dan konsisten dalam medeskripsikan fenomena dalam realitas (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan rumus Holsti dalam menguji realibilitas antar *coder*.

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Gambar 1. 1. Rumus Holsti
 (Source: Maulida, 2019)

Keterangan:

CR: Coeficient Reliability

M: Jumlah coding yang sama pada masing – masing coder

N1: Jumlah coding pada coder 1

N2: Jumlah coding pada coder 2

Dalam perumusan Holsti, angka realibilitas minimum yang dapat di toleransi yaitu pada angka 0,7 atau 70% hasil realibilitas. Dalam hal ini, angka 0,7 menjadi pedoman alat ukur untuk menunjukkan reliabilitas dari hasil uji data coding sheet (Eriyanto, 2015). Tingkat reliabilitas pada setiap indikator female masculinity menunjukkan hasil lebih dari 0,7 atau setara dengan 70%. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa indikator bentuk female masculinity yang digunakan oleh peneliti pada coding sheet dapat dikatakan reliable. Kedua coder saling menyetujui indikator yang ditemukan dalam alat ukur dengan nilai angka terendah adalah 87%.

Table 1.1. Hasil Pengujian Reliabilitas
 (Source: Olahan Peneliti, 2023)

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = 2M / N1 + N2	Presentase
Female Masculinity	Butch Realness	25	25	2(25) / 25+25	100%
	Femme Pretender	9	7	2(7) / 9+7	87%
	Male Mimicry	27	28	2(27) / 27+28	96%
	Fag Drag	0	0	-	-
	Denaturalized Masculinity	3	3	2(3) / 3+3	100%

Dalam penelitian ini, metode analisis data yaitu dengan teknik analisis tematik. Analisis tematik (*thematic analysis*) adalah suatu teknik dalam menganalisis dan mengidentifikasi tema-tema yang sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan (Sitasari, 2022). Dalam melakukan analisis tematik, peneliti akan mengetahui dan dapat menjelaskan hubungan data yang ada dengan fenomena serta realita yang terjadi sesuai dengan pandangan peneliti di lapangan dengan melakukan pengkodean. Dalam penelitian kualitatif, analisis tematik bertujuan untuk mengeksplorasi pola pada suatu fenomena yang menjadi objek penelitian

(Heriyanto, 2018). Selain itu, peneliti juga mencatat agar dapat memaknai secara kritis dalam membaca data yang sudah dikumpulkan terkait hubungan pola fenomena *female masculinity* dalam film.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam pemilihan adegan akan menggunakan acuan alat ukur dari bentuk-bentuk *female masculinity* dari Judith Halberstam yaitu *butch realness*, *femme pretender*, *male mimicry*, *fag drag*, dan *denaturalize masculinity*. Pemilihan adegan yang mengandung nilai *female masculinity* berfokus pada karakter Nanisca sebagai karakter utama dalam film yang mana terdapat sebanyak 62 *scene*. Pada karakter Nanisca ditemukan bahwa penggambaran perempuan maskulin dominan ditunjukkan dari segi kepemimpinan dan keterampilannya dalam bersenjata sehingga termasuk dengan kategori *male mimicry*. Nanisca juga digambarkan banyak terlibat dalam peran publik sebagai pemimpin pasukan, menyusun strategi, melindungi dan mengatur kendali penuh atas dirinya ataupun orang lain. Tindakan tersebut tidak selaras dengan ideal peranan perempuan dalam kultur Afrika terkhusus di Benin yang kental dengan nilai patriarki. Sejalan dengan pendapat dari Florence Elbia menjelaskan bahwa perempuan Afrika termasuk di Benin, dominan terlibat pada peran domestik yang diharuskan menghormati, diam dan selalu mengikuti keputusan laki-laki (Ebila, 2015).

Karakter Nanisca juga dominan terlihat maskulin dari segi penampilan fisik yaitu bentuk tubuhnya yang kekar dan berotot yang selaras dengan kategori *butch realness*. Maskulinitas lain terlihat dari aspek pemikirannya yang egosentris dan sombong menunjukkan kekuatan secara fisik dirinya yang berbeda dengan perempuan lain. Perbedaan tubuh dan sifat Nanisca bertolak belakang dengan "*Black Beauty Ideal*" sebagai *stereotype* pada realitas masyarakat kultur Afrika. "*Black Beauty Ideal*" merupakan ciri perempuan Afrika pada umumnya yaitu dengan kulit yang eksotis, rambut bertekstur atau di kepong, dan tubuh yang berisi (Banks, 2022). Sementara dalam sifat idealnya, rata-rata perempuan Afrika terkhusus pada Benin diklasifikasikan dengan sifat feminin, lemah dan empati (Ebila, 2015).

Kategori *femme pretender* ditampilkan pada karakter Nanisca sebagai perempuan yang maskulin secara tidak natural dah juga menunjukkan sisi feminin sebatas pada sisi emosional, empati, dan keibuan kepada Nawu ataupun orang terdekatnya. Nanisca memilih untuk tidak menjalankan peran sebagai ibu ataupun istri yang baik dan memilih menjadi perempuan yang lebih *independent*. Dominasi nilai maskulin Nanisca ditampilkan dari perannya sebagai pemimpin yang ambisius dan kompetitif, hal tersebut sangat tidak wajar dan dianggap menyimpang dalam kultur masyarakat patriarkal di Benin. masyarakat Benin yang masih patriarki, ketika perempuan tidak menikah dan tidak mengurus anak dengan baik, maka dianggap sebagai perempuan yang gagal atau menyalahi aturan pada pandangan kultur patriarki Afrika (Ebila, 2015).

Kategori *denaturalize masculinity* hanya sedikit ditampilkan yang bergantung pada penampilan pakaian Nanisca. Maskulinitas Nanisca diperlihatkan pada pakaian Nanisca yang mengarah seperti laki-laki dalam kultur Benin dengan menggunakan aksesoris yang menunjukkan kegarangan dan kekuatan diri. Dalam hal ini, laki-laki cenderung menggunakan aksesoris seperti kalung dengan gigi, tanduk, dan cakar yang menunjukkan kejantanannya (Eicher, 2021). Terdapat kategori *fag drag* dimana maskulinitas diperlihatkan dalam pandangan kultur "*urban gay*" yang tidak ditemukan, karena bertolakbelakang pada kultur masyarakat Benin. Pada kultur masyarakat Benin sendiri, *homosexual* baik dari penampilan dan perilakunya dianggap hal yang tidak wajar karena melanggar norma,

kepercayaan dan kultur yang dipercayai selama ini (Daudu, 2021).

Konsep *Female masculinity* dari Judith Halberstam juga didasari dengan pemikiran teori *queer* dan transgender sehingga merumuskan kategorisasi bentuk maskulin yang kerap muncul pada kaum LGBTQ+. Di sisi lain, bentuk maskulinitas pada perempuan dalam teori ini cenderung menganggap bahwa perempuan dianggap maskulin dengan mengambil atau meniru tindakan laki-laki. Dalam hal tersebut, menunjukkan bahwa teori *female masculinity* dari Judith Halberstam belum memfokuskan secara detail terkait bentuk maskulinitas pada perempuan yang apa adanya dan secara natural muncul tanpa dihubungkan dengan kejantanan laki-laki.

Mengacu pada kultur masyarakat tradisional Benin, bentuk maskulinitas yang ditampilkan Nanisca dominan menyimpang dan tidak wajar selayaknya perempuan ideal di Benin. Peran perempuan untuk bekerja dan memiliki status di lingkup publik masih sangat terbatas. Sementara, realita pada perempuan Benin berkeinginan untuk dapat memiliki kekuasaan, kontrol, dan keterlibatan penting dalam masyarakat di sana (Stepper, 2020). Jika menilik sejarah, konsep *female masculinity* pada karakter Nanisca sejalan dengan sejarah yang sempat ada di kultur masyarakat Benin terutama pada Kerajaan Dahomey yang salah satu pemimpinya adalah perempuan sebagai "land lady" (Osezua, 2019).

Dalam industri perfilman terkhusus di *Hollywood*, Film tidak begitu menyorot perempuan kulit hitam sebagai pemeran utama. Perempuan kulit hitam kerap digambarkan sebagai karakter yang negatif seperti menjadi penjahat dan kejam (Lauzen, 2022). Di sisi lain, terdapat *stereotype* perempuan kulit hitam yang ditampilkan dalam film *Hollywood*, yaitu *mammy* (perempuan yang hanya terlibat dalam lingkup domestik), *jezebel* (perempuan seksi yang memanfaatkan laki-laki), dan *sapphire* (perempuan modern dengan sifat pemaarah, jahat, dan bossy) (Evans, 2021). Nanisca ditampilkan dalam konteks perempuan maskulin yang dapat mendobrak *stereotype* pada perempuan yang selama ini ditampilkan pada industri film *Hollywood*, dimana Nanisca dominan terlibat bahkan memimpin kegiatan publik seperti berperang, memimpin pasukan, dan mengelola perdagangan. Penggambaran Nanisca dalam film dapat mematahkan stigma dan *stereotype* negatif yang biasanya ditampilkan pada film *Hollywood* dalam merepresentasikan perempuan kulit hitam.

Temuan menarik yang ditemukan pada penelitian ini terkait dengan konsep maskulinitas dan karakteristik gender yang terbentuk karena konstruksi sosial masyarakat patriarkal. Adanya gambaran Nanisca dan kaitannya dengan realitas pada kultur patriarki di masyarakat Benin, dapat membuktikan adanya kekeliruan ataupun kesalahpahaman dalam memandang karakteristik gender terkhusus terkait maskulinitas pada perempuan. Selain itu, membuktikan bahwa realitas bentuk maskulin pada perempuan merupakan suatu hal atau tindakan yang wajar dan secara natural ada dalam diri individu. Dalam artian, maskulinitas terlepas sebagai ideal karakteristik gender dan semua individu bisa memiliki nilai maskulin dalam dirinya baik itu perempuan ataupun laki-laki.

CONCLUSION

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada penggambaran bentuk-bentuk *female masculinity* pada karakter Nanisca dalam film *The Woman King*, hasil dan analisis yang menunjukkan bahwa ada sebanyak 84% scene menampilkan *female masculinity* dan 16% menampilkan *non female masculinity*. Dalam hal ini, adegan *female masculinity* lebih mendominasi dari

keseluruhan film, karena Nanisca merupakan karakter utama dalam film *The Woman King*. Hal tersebut membuktikan bahwa Film *The Woman King* berusaha untuk berfokus pada menampilkan Nanisca sebagai perempuan maskulin. Dominannya kategori *male mimicry* dan *butch realness* menunjukkan bahwa perempuan dapat dinilai maskulin dari cara kepemimpinan, keterampilan bersenjata, cara berjalan, berbicara dan tampilan fisik yang dapat menampilkan kekuatan dan dominasi.

Di sisi lain, peran dan status yang dimiliki juga mendukung maskulinitas yang dimiliki perempuan terkhusus pada ralitas masyarakat patriarkal. Gambaran perempuan maskulin atau *female masculinity* dalam film dapat membuktikan bahwa realitas perempuan maskulin yang selama ini ada di masyarakat, sehingga tidak lagi menjadi kaum yang minoritas dan dianggap menyimpang karena adanya kultur patriarki di masyarakat. Maka, karakter Nanisca berhasil mematahkan stigma negatif pada karakter perempuan kulit hitam baik dalam industri perfilman ataupun dalam kultur patriarkal di masyarakat Benin Afrika.

Penelitian terkait *female masculinity* terkhusus pada karakter perempuan kulit hitam di industri *Hollywood* belum banyak tersorot. terdapat beberapa keterbatasan peneliti yang ditemukan selama proses penelitian, sehingga diharapkan dapat dijadikan penelitian lanjutan dalam mengeksplor aspek lain dari *female masculinity*. Maka, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kategorisasi *female masculinity* yang berbeda selain dari Judith Halberstam, melihat *female masculinity* dari subjek, objek serta kultur yang berbeda dalam memandang maskulinitas perempuan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti semiotika atau analisis wacana dalam mengamati teks dan symbol terkait *female masculinity*. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kreator film mengenai penggambaran perempuan secara realistis dalam suatu kultur. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi khalayak luas khususnya perempuan mengenai penggambaran perempuan dalam film dan realitas perempuan di masyarakat patriarkal.

REFERENCES

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Akinola, A. O. (2018). Women, culture and Africa's land reform Agenda. *Frontiers in Psychology*, 9, 2234.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Sleman: Deepublish.
- Banks, I. (2022). Black Beauty Culture Matters: Race, Gender, and Consumer Capitalism. *Journal of Women's History*, 34(1), 115-119.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design*. Edisi ke 3. Diterjemahkan oleh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daudu, B. O. (2021). Homosexuality and African Culture in Conflict. *Sapientia: Journal of Philosophy*, 14(1595-4943).
- Ebila, F. (2015). 'A proper woman, in the African tradition': The construction of gender and nationalism in Wangari Maathai's autobiography *Unbowed*. *Tydskrif vir Letterkunde*, 52(1), 144-154.
- Eicher, Joanne B. (2021). *Sub-Saharan Africa: History of Dress*. <https://www.lovetoknow.com/life/style/sub-saharan-africa-history-dress>
- Eriyanto. (2015). Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu

- komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kencana Prenada Media Group.
- Eromosele, O. P. (2022). Symbols and Meaning in Dress and Identity Construction in Benin Chieftaincy. *International Journal of Current Research in the Humanities*, 26.
- Evans, B. (2021). Netflix, quarantine, and chill: An analysis of black female representation on 2020 Netflix original streaming movies. *XULAnEXUS*, 18(2), 1.
- Halberstam, Judith. (2018). *Female masculinity* (Twentieth anniversary edition). United States: Duke University Press.
- Hasanah, R. R., & Ratnaningtyas, R. P. (2022). Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 4(1), 1-12.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324.
- Lauzen, D. M. M. (2022). It's A Man's (Celluloid) World, Even in A Pandemic Year: Portrayals Of Female Characters in The Top US Films Of 2021. Center for the Study of Women in Television and Film, San Diego State University.
- Maulida, Purwanti, & Ghufro. (2019). Analisis Isi Kekerasan Verbal Dalam Sinetron Anak Langit di SCTV Episode 342-346. *eJournal Ilmu Komunikasi*.
- Mwangi, Balogun, O., Robinson-Wood, T. L., DeTore, N. R., George, J. B. E., Rodgers, R. F., & Sanchez, W. (2023). Body image and Black African women: A comparative study of Kenya and Nigeria. *Body Image*, 45, 331-342.
- Offiong, E. E., Eyo, E. I., & Offiong, A. E. (2021). Patriarchy, Culture and the Social Development Of Women in Nigeria. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 1(4), 78-86.
- Osezua, O. C., & Agholor, H. N. (2019). Patriarchy, cultural prejudices and spousal violence in the ancient city of Benin of southern Nigeria. *Journal of international women's studies*, 20(7), 409-422.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. In *Forum Ilmiah* (Vol. 19, No. 1, pp. 77-84).
- Stepper, Anna. (2020). *Female Leaders in South Benin*. Kooperativer Bibliotheksverbund Berlin-Brandenburg. 9-11.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, Kresna Nugraha. (2019). Representasi Maskulinitas Wanita Dalam Web Series (Analisis Semiotik Dalam Janji & Sore – Istri Dari Masa Depan).
-